

# Reverend Insanity Chapter 25 Bahasa Indonesia

## Bab 25: Sinar Matahari Musim Semi Itu Cemerlang

“Apakah Fang Yuan, atau Fang Zheng? Beberapa murid bergumam. Seperti biasa, ada orang yang tidak bisa membedakan saudara kembar itu, Fang Yuan dan Fang Zheng.

“Itu adalah Fang Zheng. Wajah Fang Yuan selalu terlihat serius. Rasa cemas pasti tidak akan muncul di wajahnya. Seseorang menjawab.

“Ah, kalau begitu aku harus melihat ini. Selama tiga tahun, Fang Zheng adalah satu-satunya jenius tingkat A yang muncul di benteng pegunungan kami. “Satu per satu, semua orang mencari dengan mata mereka.

Fang Zheng bisa merasakan tekanan di sepasang mata itu. Ini membuatnya semakin gugup.

Berdiri di peron, jari-jarinya gemetar.

Dia merilis Moon Blade pertama. Awalnya, itu dimaksudkan untuk menuju ke dada orang-orangan sawah. Namun, karena kegelisahannya, dia melewatkannya. Jadi, Moon Blade memotong leher orang-orangan sawah itu.

Nafas lembut yang mencengangkan bisa terdengar dari kelompok pria muda.

Para pemuda itu berpikir, Fang Zheng telah melakukannya dengan sengaja. Dia tidak menyerang dada orang-orangan sawah itu dengan mudah, tetapi mengincar lehernya. Bahwa ini adalah serangan untuk menunjukkan kepercayaan dirinya.

Oleh karena itu, mereka tidak bisa membantu tetapi mengantisipasi langkah selanjutnya.

Wajah Gu Yue Mo Bei dan Gu Yue Chi Cheng semuanya berubah serius.

Di lapangan, dari mereka yang dapat menemukan kesalahan Fang Zheng, hanya ada Tetua gedung sekolah dan Fang Yuan.

“Sungguh berbahaya!” Melihat Moon Blade, Fang Zheng berteriak ke dalam, diam-diam merasa beruntung.

Dia terus terengah-engah, memaksa dirinya untuk tetap tenang, lalu melepaskan Pedang Bulan lagi. Kali ini, dia tidak melakukan kesalahan lagi. Kedua Pedang Bulan semuanya dengan akurat mengenai dada orang-orangan sawah.

Hasil seperti itu membuat Tetua gedung sekolah mengangguk dengan puas. Mo Bei dan Chi Cheng juga tenang. Penampilan Fang Zheng tidak jauh berbeda dengan mereka. Mari kita lihat bagaimana Penatua gedung sekolah memutuskan skornya.

Kelompok murid segera menghela nafas. Penampilan Fang Zheng tidak luar biasa. Mereka merasa sangat kecewa.

Juga tidak ada yang pantas dilihat dalam beberapa kelompok berikutnya. Tidak ada orang yang bisa sebagus Mo Bei, Chi Cheng, dan Fang Zheng.

Anak-anak muda kemudian mulai berdiskusi dengan lembut.

“Tampaknya yang mendapat tempat pertama dalam ujian hari ini mungkin salah satu dari mereka bertiga.”

“Mereka bertiga memukul orang-orangan sawah dengan akurat. Saya ingin tahu siapa yang akan lebih dihargai oleh Penatua.”

“Tunggu, di grup terakhir, ada Fang Yuan.”

“Ah, dia kelas C ‘Jenius berhati dingin’ itu? Ha ha .”

Hanya sampai kelompok terakhir, Fang Yuan dengan santai berjalan ke peron.

“Itu Fang Yuan. . . Gu Yue Mo Bei mengangkat kepalanya dan melirik Fang Yuan. Dia kemudian menunduk. Dia tidak peduli.

“Terakhir kali, kamu berada di posisi pertama hanya karena kamu cukup beruntung untuk memilih Moonlight Gu dengan kemauan yang lemah. Mari kita lihat bagaimana penampilan Anda kali ini!” Gu Yue Chi Cheng menyilangkan tangannya, menunggu untuk melihat Fang Yuan menjadi bahan tertawaan.

“Gege. . . Ini berbeda dari yang terakhir kali. Saya telah berlatih dengan rajin; Aku pasti akan melampauimu. Di tengah kerumunan, Gu Yue Fang Zheng menutup mulutnya; tangannya secara tidak sadar berubah menjadi kepalan tangan.

Dari ujian Vitalitas Gu pemurnian terakhir, dia mendapatkan bakat kelas A, tetapi dia hanya berada di urutan kedua. Tentu saja, dia tidak bisa menerimanya.

Terutama ketika dia tahu bahwa alasan Fang Yuan untuk merebut peringkat pertama murni karena keberuntungan. Ini membuatnya semakin tidak yakin.

Bagi Gu Yue Fang Zheng, bisa memenangkan perhatiannya, Fang Yuan memiliki arti khusus yang spesifik.

Banyak pasang mata sedang fokus pada Fang Yuan. Tetua gedung sekolah juga dengan penuh perhatian menatapnya.

Fang Yuan tidak mengubah ekspresinya tetapi tetap dengan wajah sedingin es.

Setelah dia berhenti, Primeval Essence yang ganas langsung dituangkan ke Moonlight Gu di telapak tangannya. Saat dia mengangkat tangannya, Bilah Bulan pertama dilepaskan.

Bilah Bulan terbang tinggi, tidak hanya melewati kepala orang-orangan sawah; bahkan lebih tinggi dari dinding bambu. Setelah terbang sejauh lima belas meter, aureole menjadi redup lalu perlahan menghilang ke udara.

“Ha ha ha . . . Seseorang tidak bisa menahan tawa.

“Miringnya terlalu berlebihan, bukan?” Seseorang diam-diam mendengar.

“Dia benar-benar jenius. Tidak heran dia mendapat tempat pertama untuk memperbaiki Gu. Kata orang lain dengan mengejek.

Pada tahun-tahun awal, fakta bahwa Fang Yuan telah menunjukkan bakatnya dalam menulis puisi membuat orang-orang ini membenci dia. Setelah itu, dia mendapat peringkat pertama untuk menyempurnakan Gu berdasarkan ‘Keberuntungan’. Ini menambah kebencian mereka, dan juga meningkatkan kecemburuan mereka.

Ada banyak orang yang sedang menunggu permainan yang bagus, menunggu “Genius” Fang Yuan untuk mempermalukan dirinya sendiri. Dan Pedang Bulan Fang Yuan tidak mengecewakan mereka kali ini.

Suara demi suara mencibir muncul tanpa henti di kerumunan.

Tetua gedung sekolah sedikit menggelengkan kepalanya. Dia menertawakan dirinya sendiri di dalam, mengapa dia bahkan memperhatikan Fang Yuan? Dia hanya bakat kelas C. Mendapatkan tempat pertama untuk menyempurnakan Gu sepenuhnya didasarkan pada keberuntungan.

Dia segera menentukan. Meskipun Mo Bei, Chi Cheng, dan Fang Zheng memiliki hasil yang serupa, dia tetap akan memilih Fang Zheng sebagai peringkat pertama.

Pertempuran antara Gu Yue Mo Bei dan Gu Yue Chi Cheng adalah miniatur pertarungan politik antara dua Tetua yang paling berkuasa di klan. Tetua gedung sekolah berada di jalan tengah. Dia bahkan tidak berpikir untuk berpartisipasi dalam pusaran politik ini.

Dia lebih bersandar di kepala klan, Gu Yue Bo. Dan Fang Zheng mungkin akan menjadi kepala klan generasi berikutnya. Selain itu, dia adalah bakat kelas A. Memilih dia untuk menjadi yang pertama, memperlakukannya sedikit lebih baik, ini akan membantunya mendapatkan penerimaan dari otoritas yang lebih tinggi di klan.

Angin musim semi yang hangat bertiup, membawa gelombang demi gelombang wewangian, melayang ke Lapangan Seni Bela Diri.

Saat sinar matahari menyinari Fang Yuan, bayangan kesepian tercermin di tanah.

Wajahnya dingin seperti biasanya. Diam-diam melihat orang-orang sawah setinggi lebih dari sepuluh meter itu, jejak Moon Blade di tengah telapak tangannya memancarkan aura biru aqua samar-samar.

Bilah Bulan pertama, tentu saja, dia sengaja membuatnya jatuh ke langit. Saat ini, dia hanya memiliki dua peluang lagi. Mempertimbangkan sudut pandang Sesepuh, jika dia ingin datang di tempat pertama, dalam dua Pedang Bulan ini, dia harus menciptakan efek serangan yang melebihi semua orang.

“Hanya ada dua peluang tersisa. Tidak mungkin . Gege, akhirnya aku bisa mengalahkanmu. Cahaya menyala di pupil Gu Yue Fang Zheng. Tanpa mengalihkan pandangannya, dia menatap langsung ke

Fang Yuan.

Dari sebelumnya hingga sekarang, gege telah membayangi hidupnya. Akhirnya, pada saat ini, perlahan menghilang.

Fang Zheng bisa merasakan bahwa kemenangan hampir dalam jangkauannya. Dia tanpa sadar mengencangkan tinjunya. Kegembiraan melanda dirinya, membuat tubuhnya sedikit gemetar.

“Gege, sekarang, saat aku mengalahkanmu, ini baru permulaan. Selanjutnya, saya akan terus mengalahkan Anda, lagi dan lagi. Lurus sampai bayangan di hatiku benar-benar hilang. Saya ingin membuktikan kepada anggota klan bahwa nilai A benar-benar jenius yang hebat! ” Fang Zheng berbicara pada dirinya sendiri.

Namun, tepat pada saat itu, Fang Yuan telah bertindak.

Tangannya seperti pisau, menghantam di udara.

Dengan gema kecil, cahaya biru aqua yang menyilaukan meninggalkan tangannya, terbang di udara. Perlahan-lahan berubah menjadi Pedang Bulan biru, mengarah ke orang-orangan sawah itu.

Detik berikutnya, tangannya langsung bersinar dengan cahaya biru sekali lagi.

Saat dia mengangkat tangannya, Pedang Bulan ketiga dilepaskan.

Dua serangannya yang terus menerus sehalus air yang mengalir dan awan yang mengambang. Mereka sempurna.

Dua Pedang Bulan berturut-turut, terbang di udara, jarak mereka bahkan tidak setengah meter dari satu sama lain.

Di bawah mata semua orang yang mencengangkan, kedua Pedang Bulan secara akurat mengenai target, yang merupakan leher orang-orangan sawah.

“Ini. . . Murid Fang Zheng menyusut drastis. Perasaan buruk mulai muncul di hatinya.

Pada saat itu, para murid terengah-engah karena kagum.

Mereka memandang kepala orang-orangan sawah. Mula-mula, secara bertahap ia miring ke samping, lalu jatuh mengikuti lehernya. Terakhir, ia tergeletak di tanah, menggelinding sekitar dua hingga tiga meter lebih.

Fang Yuan telah memenggal kepala orang-orangan sawah!

Hasil seperti itu benar-benar melampaui harapan semua orang.

“Apakah ini keberuntungan, atau kompetensi?” Tetua gedung sekolah itu mengerutkan alisnya.

Keraguan ini juga bertahan pada murid-murid lainnya.

Pada detik itu, seluruh Bidang Seni Bela Diri terdiam.

“Bagaimana bisa . . . Fang Zheng bergumam. Dia tercengang, melihat Fang Yuan. Perasaan berkembang di dalam hatinya tiba-tiba mengempis, membuatnya jatuh ke jurang yang dalam.

Fang Yuan sebagian membuka matanya, seolah-olah dia pada dasarnya tidak bisa merasakan tatapan lain jatuh padanya.

Cr-r-ruck, Cr-r-ruck. . .

Di bawah langit biru dengan awan putih, sekawanan burung beo warna-warni tiba-tiba mengepakkan sayapnya, membumbung ke langit. Menyeret ekor mereka yang mirip burung phoenix, mereka berdeguk, terbang dengan gembira.

Fang Yuan berdiri di tengah lapangan, mengangkat kepalanya menghadap ke langit. Di bawah sinar matahari, bulu warna-warni tampak lebih mempesona.

Dengan ekspresi samar, sepertinya orang yang baru saja memenggal kepala orang-orangan sawah bukanlah dia.

“Sinar matahari musim semi benar-benar cemerlang. . . Dia mendesah dalam.

Nilai Kualitas Terjemahan 2 komentar , bergabunglah di googletag. cmd. push (function () {googletag. display ('chapter-ad-25');});

## Bab 25: Sinar Matahari Musim Semi Itu Cemerlang

“Apakah Fang Yuan, atau Fang Zheng? Beberapa murid bergumam. Seperti biasa, ada orang yang tidak bisa membedakan saudara kembar itu, Fang Yuan dan Fang Zheng.

“Itu adalah Fang Zheng. Wajah Fang Yuan selalu terlihat serius. Rasa cemas pasti tidak akan muncul di wajahnya. Seseorang menjawab.

“Ah, kalau begitu aku harus melihat ini. Selama tiga tahun, Fang Zheng adalah satu-satunya jenius tingkat A yang muncul di benteng pegunungan kami. “Satu per satu, semua orang mencari dengan mata mereka.

Fang Zheng bisa merasakan tekanan di sepasang mata itu. Ini membuatnya semakin gugup.

Berdiri di peron, jari-jarinya gemetar.

Dia merilis Moon Blade pertama. Awalnya, itu dimaksudkan untuk menuju ke dada orang-orangan sawah. Namun, karena kegelisahannya, dia melewatkannya. Jadi, Moon Blade memotong leher orang-orangan sawah itu.

Nafas lembut yang mencengangkan bisa terdengar dari kelompok pria muda.

Para pemuda itu berpikir, Fang Zheng telah melakukannya dengan sengaja. Dia tidak menyerang dada orang-orangan sawah itu dengan mudah, tetapi mengincar lehernya. Bahwa ini adalah serangan untuk menunjukkan kepercayaan dirinya.

Oleh karena itu, mereka tidak bisa membantu tetapi mengantisipasi langkah selanjutnya.

Wajah Gu Yue Mo Bei dan Gu Yue Chi Cheng semuanya berubah serius.

Di lapangan, dari mereka yang dapat menemukan kesalahan Fang Zheng, hanya ada Tetua gedung sekolah dan Fang Yuan.

“Sungguh berbahaya!” Melihat Moon Blade, Fang Zheng berteriak ke dalam, diam-diam merasa beruntung.

Dia terus terengah-engah, memaksa dirinya untuk tetap tenang, lalu melepaskan Pedang Bulan lagi. Kali ini, dia tidak melakukan kesalahan lagi. Kedua Pedang Bulan semuanya dengan akurat mengenai dada orang-orangan sawah.

Hasil seperti itu membuat Tetua gedung sekolah mengangguk dengan puas. Mo Bei dan Chi Cheng juga tenang. Penampilan Fang Zheng tidak jauh berbeda dengan mereka. Mari kita lihat bagaimana tetua gedung sekolah memutuskan skornya.

Kelompok murid segera menghela nafas. Penampilan Fang Zheng tidak luar biasa. Mereka merasa sangat kecewa.

Juga tidak ada yang pantas dilihat dalam beberapa kelompok berikutnya. Tidak ada orang yang bisa sebagus Mo Bei, Chi Cheng, dan Fang Zheng.

Anak-anak muda kemudian mulai berdiskusi dengan lembut.

“Tampaknya yang mendapat tempat pertama dalam ujian hari ini mungkin salah satu dari mereka bertiga.”

“Mereka bertiga memukul orang-orangan sawah dengan akurat. Saya ingin tahu siapa yang akan lebih dihargai oleh Penatua.”

“Tunggu, di grup terakhir, ada Fang Yuan.”

“Ah, dia kelas C ‘Jenius berhati dingin’ itu? Ha ha.”

Hanya sampai kelompok terakhir, Fang Yuan dengan santai berjalan ke peron.

“Itu Fang Yuan. Gu Yue Mo Bei mengangkat kepalanya dan melirik Fang Yuan. Dia kemudian menunduk. Dia tidak peduli.

“Terakhir kali, kamu berada di posisi pertama hanya karena kamu cukup beruntung untuk memilih Moonlight Gu dengan kemauan yang lemah. Mari kita lihat bagaimana penampilan Anda kali ini!” Gu Yue Chi Cheng menyilangkan tangannya, menunggu untuk melihat Fang Yuan menjadi bahan tertawaan.

“Gege. Ini berbeda dari yang terakhir kali. Saya telah berlatih dengan rajin; Aku pasti akan melampauimu. Di tengah kerumunan, Gu Yue Fang Zheng menutup mulutnya; tangannya secara tidak sadar berubah menjadi kepalan tangan.

Dari ujian Vitalitas Gu purnian terakhir, dia mendapatkan bakat kelas A, tetapi dia hanya berada di urutan kedua. Tentu saja, dia tidak bisa menerimanya.

Terutama ketika dia tahu bahwa alasan Fang Yuan untuk merebut peringkat pertama murni karena keberuntungan. Ini membuatnya semakin tidak yakin.

Bagi Gu Yue Fang Zheng, bisa memenangkan perhatiannya, Fang Yuan memiliki arti khusus yang spesifik.

Banyak pasang mata sedang fokus pada Fang Yuan. Tetua gedung sekolah juga dengan penuh perhatian menatapnya.

Fang Yuan tidak mengubah ekspresinya tetapi tetap dengan wajah sedingin es.

Setelah dia berhenti, Primeval Essence yang ganas langsung dituangkan ke Moonlight Gu di telapak tangannya. Saat dia mengangkat tangannya, Bilah Bulan pertama dilepaskan.

Bilah Bulan terbang tinggi, tidak hanya melewati kepala orang-orang sawah; bahkan lebih tinggi dari dinding bambu. Setelah terbang sejauh lima belas meter, aureole menjadi redup lalu perlahan menghilang ke udara.

“Ha ha ha. Seseorang tidak bisa menahan tawa.

“Miringnya terlalu berlebihan, bukan?” Seseorang diam-diam mendengar.

“Dia benar-benar jenius. Tidak heran dia mendapat tempat pertama untuk memperbaiki Gu. Kata orang lain dengan mengejek.

Pada tahun-tahun awal, fakta bahwa Fang Yuan telah menunjukkan bakatnya dalam menulis puisi membuat orang-orang ini membenci dia. Setelah itu, dia mendapat peringkat pertama untuk menyempurnakan Gu berdasarkan ‘Keberuntungan’. Ini menambah kebencian mereka, dan juga meningkatkan kecemburuan mereka.

Ada banyak orang yang sedang menunggu permainan yang bagus, menunggu “Genius” Fang Yuan untuk mempermalukan dirinya sendiri. Dan Pedang Bulan Fang Yuan tidak mengecewakan mereka kali ini.

Suara demi suara mencibir muncul tanpa henti di kerumunan.

Tetua gedung sekolah sedikit menggelengkan kepalanya. Dia menertawakan dirinya sendiri di dalam, mengapa dia bahkan memperhatikan Fang Yuan? Dia hanya bakat kelas C. Mendapatkan tempat pertama untuk menyempurnakan Gu sepenuhnya didasarkan pada keberuntungan.

Dia segera menentukan. Meskipun Mo Bei, Chi Cheng, dan Fang Zheng memiliki hasil yang serupa, dia tetap akan memilih Fang Zheng sebagai peringkat pertama.

Pertempuran antara Gu Yue Mo Bei dan Gu Yue Chi Cheng adalah miniatur pertarungan politik antara dua Tetua yang paling berkuasa di klan. Tetua gedung sekolah berada di jalan tengah. Dia bahkan tidak berpikir untuk berpartisipasi dalam pusaran politik ini.

Dia lebih bersandar di kepala klan, Gu Yue Bo. Dan Fang Zheng mungkin akan menjadi kepala klan generasi berikutnya. Selain itu, dia adalah bakat kelas A. Memilih dia untuk menjadi yang pertama,

memperlakukannya sedikit lebih baik, ini akan membantunya mendapatkan penerimaan dari otoritas yang lebih tinggi di klan.

Angin musim semi yang hangat bertiup, membawa gelombang demi gelombang wewangian, melayang ke Lapangan Seni Bela Diri.

Saat sinar matahari menyinari Fang Yuan, bayangan kesepian tercermin di tanah.

Wajahnya dingin seperti biasanya. Diam-diam melihat orang-orangan sawah setinggi lebih dari sepuluh meter itu, jejak Moon Blade di tengah telapak tangannya memancarkan aura biru aqua samar-samar.

Bilah Bulan pertama, tentu saja, dia sengaja membuatnya jatuh ke langit. Saat ini, dia hanya memiliki dua peluang lagi. Mempertimbangkan sudut pandang Sesepuh, jika dia ingin datang di tempat pertama, dalam dua Pedang Bulan ini, dia harus menciptakan efek serangan yang melebihi semua orang.

“Hanya ada dua peluang tersisa. Tidak mungkin. Gege, akhirnya aku bisa mengalahkanmu. Cahaya menyala di pupil Gu Yue Fang Zheng. Tanpa mengalihkan pandangannya, dia menatap langsung ke Fang Yuan.

Dari sebelumnya hingga sekarang, Gege telah membayangi hidupnya. Akhirnya, pada saat ini, perlahan menghilang.

Fang Zheng bisa merasakan bahwa kemenangan hampir dalam jangkauannya. Dia tanpa sadar mengencangkan tinjunya. Kegembiraan melanda dirinya, membuat tubuhnya sedikit gemetar.

“Gege, sekarang, saat aku mengalahkanmu, ini baru permulaan. Selanjutnya, saya akan terus mengalahkan Anda, lagi dan lagi. Lurus sampai bayangan di hatiku benar-benar hilang. Saya ingin membuktikan kepada anggota klan bahwa nilai A benar-benar jenius yang hebat!” Fang Zheng berbicara pada dirinya sendiri.

Namun, tepat pada saat itu, Fang Yuan telah bertindak.

Tangannya seperti pisau, menghantam di udara.

Dengan gema kecil, cahaya biru aqua yang menyilaukan meninggalkan tangannya, terbang di udara. Perlahan-lahan berubah menjadi Pedang Bulan biru, mengarah ke orang-orangan sawah itu.

Detik berikutnya, tangannya langsung bersinar dengan cahaya biru sekali lagi.

Saat dia mengangkat tangannya, Pedang Bulan ketiga dilepaskan.

Dua serangannya yang terus menerus sehalus air yang mengalir dan awan yang mengambang. Mereka sempurna.

Dua Pedang Bulan berturut-turut, terbang di udara, jarak mereka bahkan tidak setengah meter dari satu sama lain.

Di bawah mata semua orang yang mencengangkan, kedua Pedang Bulan secara akurat mengenai target, yang merupakan leher orang-orangan sawah.



“Ini.Murid Fang Zheng menyusut drastis.Perasaan buruk mulai muncul di hatinya.

Pada saat itu, para murid terengah-engah karena kagum.

Mereka memandang kepala orang-orangan sawah.Mula-mula, secara bertahap ia miring ke samping, lalu jatuh mengikuti lehernya.Terakhir, ia tergeletak di tanah, menggelinding sekitar dua hingga tiga meter lebih.

Fang Yuan telah memenggal kepala orang-orangan sawah!

Hasil seperti itu benar-benar melampaui harapan semua orang.

“Apakah ini keberuntungan, atau kompetensi?” Tetua gedung sekolah itu mengerutkan alisnya.

Keraguan ini juga bertahan pada murid-murid lainnya.

Pada detik itu, seluruh Bidang Seni Bela Diri terdiam.

“Bagaimana bisa.Fang Zheng bergumam.Dia tercengang, melihat Fang Yuan.Perasaan berkembang di dalam hatinya tiba-tiba mengempis, membuatnya jatuh ke jurang yang dalam.

Fang Yuan sebagian membuka matanya, seolah-olah dia pada dasarnya tidak bisa merasakan tatapan lain jatuh padanya.

Cr-r-ruck, Cr-r-ruck.

Di bawah langit biru dengan awan putih, sekawanan burung beo warna-warni tiba-tiba mengepakkan sayapnya, membumbung ke langit.Menyeret ekor mereka yang mirip burung phoenix, mereka berdeguk, terbang dengan gembira.

Fang Yuan berdiri di tengah lapangan, mengangkat kepalanya menghadap ke langit.Di bawah sinar matahari, bulu warna-warni tampak lebih mempesona.

Dengan ekspresi samar, sepertinya orang yang baru saja memenggal kepala orang-orangan sawah bukanlah dia.

“Sinar matahari musim semi benar-benar cemerlang.Dia mendesah dalam.

Nilai Kualitas Terjemahan 2 komentar , bergabunglah di googletag.cmd.push (function ()  
{googletag.display ('chapter-ad-25');});